

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA
DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI
SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

NUR HUDA

NIM : 19520087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA
DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI
SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

NUR HUDA

NIM : 19520087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA
DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI
SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nur Huda

NIM : 19520087

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA
DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI
SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NUR HUDA

NIM : 19520087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

**Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 27 Juni 2024**

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010



2. Anggota Penguji

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

NIP. 197710252009012006



3. Sekretaris Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008



Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 19760617200801202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Huda

NIM : 19520087

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK-EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG.

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Juni 2024

Hormat saya,



Nur Huda
NIM : 19520087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Yang tak henti-hentinya memberikan cinta, doa, dan dukungan. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian, aku tidak akan berada di tempat ini sekarang.

Dosen Pembimbing

Yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama proses penulisan skripsi ini. Bimbingannya adalah cahaya yang menuntunku di setiap langkah.

Dosen-Dosen

Yang telah menyampaikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga, dan juga untuk kesabaran dalam menyampaikan ilmu.

Teman dan Sahabat

Yang selalu ada di sisiku, baik dalam suka maupun duka. Dukungan, canda tawa, dan kehadiran kalian memberiku kekuatan untuk terus maju.

Yang telah menjadi tempatku menimba ilmu, mengasah kemampuan, dan membentuk pribadi.

Semoga apa yang telah kudapatkan di sini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Diri Sendiri

Yang telah melalui segala rintangan dan tantangan dengan penuh keteguhan hati. Skripsi ini adalah bukti bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita berusaha dengan sepenuh hati.

MOTTO

"Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepadaNya aku bertawakal." (QS At-Taubah: 129)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." (QS Al-Baqarah: 216)

**"The Biggest Risk You Can Take Is Not Taking Any Risk"
(Mark)**

"Untuk bisa maju, kau tak perlu mengalahkan orang lain, cukup kau taklukkan diri sendiri," (Ir. Ciputra)

KATA PENGANTAR

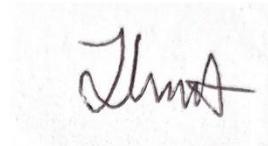
Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada kita semua. Dengan mengucap hamdalah, kita menyampaikan rasa syukur atas taufik yang dilimpahkan oleh Allah SWT, karena telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan kesehatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha Dan Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm Komputer Di Kota Malang”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh cahaya dengan tersebarnya ajaran Islam. Kami juga memohonkan doa untuk keluarga beliau, para sahabat, dan para ulama.

Penelitian skripsi ini tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Isnan Murdiansyah, M.S.A. yang secara bijaksana maupun sabar sudah memberi saran dan bimbingan serta masukan pada proses pembuatan tugas akhir ini.
5. Bapak beserta Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua, Kakak, semua keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a baik spiritual dan moril.
7. Teman-teman yang sudah memberi semangat maupun dukungan untuk merampungkan skripsi ini.
8. Semua pihak yang berkontribusi langsung dan tidak langsung yang tidak dapat dituliskan seluruhnya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 27 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Huda', is centered on a light gray rectangular background.

Nur Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	1
SURAT PERNYATAAN.....	1
MOTTO.....	1
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	1
DAFTAR TABEL.....	1
میں نیا خاص البحث	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kajian Teoritis.....	12
2.2.1 Theory Entity.....	12
2.2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	14
2.2.4 Tingkat Pendidikan.....	15
2.2.5 Skala Usaha.....	16
2.2.5.1 Indikator Skala Usaha.....	17
2.2.6 Pengalaman Usaha.....	17
2.2.7 Sosialisasi SAK EMKM.....	18
2.2.8 Pengertian UMKM.....	19
2.2.9 Kriteria UMKM.....	20
2.2.10 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil, menengah (SAK-EMKM).....	20
2.2.11 Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Pandangan Islam.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Populasi Dan Sampel.....	26
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.5 Data Dan Jenis Data.....	27
3.5.1 Sumber Data Primer.....	27
3.5.2 Sumber Data Sekunder.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Kuisisioner.....	28

3.6.2 Wawancara.....	28
3.6.3 Dokumentasi.....	28
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.8 Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	35
4.1.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	37
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	39
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.6 Uji Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUPAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1	Definisi Operasional variabel.....	30
Tabel 4.1	Presentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Malang tahun 2019 – 2023.....	35
Tabel 4.2	Presentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Malang tahun 2019 – 2023.....	37
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 4.5	Deskripsi Kuisisioner.....	39
Tabel 4.6	Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Asset.....	40
Tabel 4.7	Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.8	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	40
Tabel 4.9	Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	41
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	44
Gambar 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
Gambar 4.4 Hasil Uji Simultan (F).....	46
Gambar 4.5 Hasil Uji Parsial (t).....	46
Gambar 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47

ABSTRAK

Nur Huda, 2024, Skripsi, Judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer di Kota Malang”

Pembimbing :

Kata Kunci : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Sosialisasi, Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dan diperoleh sampel sebanyak 96 UMKM. Teknik analisis data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, uji simultan (F), uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi () dengan bantuan SPSS 23.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Akan tetapi, skala usaha dan sosialisasi memberikan pengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer di Kota Malang

ABSTRACT

Nur Huda, 2024, Thesis Title: “The Effect of Education Level, Business Scale, Business Experience and Socialization on the Preparation of Financial Statements in accordance with SAK EMKM on Computer MSMEs in Malang City”

Supervisor :

Keywords : *Effect of Education level, Business Scale, Business Experience, Socialization, Preparation of Financial Statements in accordance with SAK EMKM on Computer MSMEs.*

This study was conducted to determine the effect of education level, business scale, business experience and socialization on the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM on computer MSMEs in Malang City.

This study uses primary data by distributing questionnaires to owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. The sampling technique used the Lemeshow formula and obtained a sample of 96 MSMEs. The data analysis technique consists of validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, multiple liner regression analysis, simultaneous test (F), partial test (t), and coefficient of determination test (r^2) with the help of SPSS 23.

The results of this study are the level of education, business scale, business experience and socialization of the preparation of financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities. However, business scale and socialization have an influence on the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM on computer MSMEs in Malang City.

الملخص

تأثير مستوى التعليم وحجم الأعمال وخبرة الأعمال والتوعية على إعداد التقارير المالية " :زور هدى، ٤٢٠٢، رسالة بعنوان "تأثير الشركات الصغيرة والمتوسطة ني مدينة مالنغ SAK EMKM ونوعاً للمعايير المهنية:

SAK تأثير مستوى التعليم، حجم الأعمال، خبرة الأعمال، التوعية، إعداد التقارير المالية ونوعاً للمعايير المهنية: الكلمات الرئيسية. ني شركات الحواسيب الصغيرة والمتوسطة EMKM

تم إجراء هذا البحث لتحديد تأثير مستوى التعليم، حجم الأعمال، خبرة الأعمال، والتوعية على إعداد التقارير المالية تم استخدام بيانات أولية من ني شركات الحواسيب الصغيرة والمتوسطة ني مدينة مالنغ SAK EMKM ونوعاً للمعايير المهنية تم استخدام تقنيات اختبار العزلات. خلال توزيع استبيانات على أصحاب المشاريع الصغيرة والمتوسطة ني مدينة مالنغ تتضمن تقنيات تحليل. شركة صغيرة ومتوسطة 96 وتم الحصول على عينة مكونة من Lemeshow باستخدام صيغة البيانات التحقق من صحة البيانات وموثوقيتها، والتحليل الوصفي، واختبارات التنوعات الكالسيكية، والتحليل (R²) للتأثير الجزئي، واختبار معامل التحديد للتأثير المتزامن، واختبار F الالسنرجاعي الخطي المتعدد، واختبار SPSS 23 باستخدام برنامج

أظهرت نتائج البحث أن مستوى التعليم، وحجم الأعمال، وخبرة الأعمال، والتوعية لها تأثير على إعداد التقارير ومع ذلك، أظهرت ني شركات الحواسيب الصغيرة والمتوسطة ني مدينة مالنغ SAK EMKM المهنية ونوعاً للمعايير المهنية

ني SAK EMKM الدراسة أيضاً أن حجم الأعمال والتوعية لهما تأثير أقوى على إعداد التقارير المالية ونوعاً للمعايير المهنية. شركات الحواسيب الصغيرة والمتوسطة ني مدينة مالنغ

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan memiliki peran vital, yakni menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang bersifat penting baik untuk tujuan internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Dalam konteks internal, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sekaligus sebagai alat untuk meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Di sisi lain, dalam konteks eksternal, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat tawar-menawar bagi perusahaan dalam upaya mendapatkan investor dan kreditor, yang pada gilirannya memudahkan perolehan sumber dana tambahan. Untuk memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan, laporan tersebut harus mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Dengan kata lain, penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia. (Silvia & Azmi, 2019)

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan merupakan indikator dari peningkatan proses penyajian laporan keuangan, yang berdampak positif pada tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan. Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM) merujuk pada badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tetapi memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Nursalim et al., 2019).

Keberhasilan atau kegagalan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan dana. Mengatur dana dengan baik dapat dicapai melalui penyusunan laporan keuangan yang memiliki peran krusial dalam mencapai kesuksesan bisnis (Istanti, 2020). Penyusunan laporan keuangan adalah langkah penting yang harus diambil oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha mereka. Dengan melakukan pencatatan dan pembukuan, UMKM dapat dengan lebih mudah memahami perkembangan bisnis mereka, mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin timbul, dan mengakses informasi-informasi penting yang relevan dengan bisnis mereka melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022).

Perbedaan latar belakang pendidikan dapat memengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Pengusaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang

pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan seorang pengusaha memainkan peran penting dalam proses pembukuan dan pelaporan keuangan, karena pemahaman dan pengetahuan tentang betapa pentingnya pelaporan keuangan untuk perkembangan usaha dapat sangat berpengaruh (Pratiwi, N. B., & Hanafi, 2016).

Tidak hanya pengaruh latar pendidikan Skala usaha juga dapat mempengaruhi tingginya tingkat transaksi yang dapat mendorong seseorang untuk berfikir terkait solusi yang dihadapi. Hasil penelitian Sholeh, Maslichah dan Sudaryanti (2020) menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah modal kerja, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan. Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi Holmes dan Nicholls, 1988 dalam (Prawesti, 2017).

Pengalaman usaha adalah hasil pembelajaran dari aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh pelaku usaha. Dalam mengoperasikan perusahaan yang sudah berjalan, pelaku usaha memerlukan informasi lebih lanjut untuk dipersiapkan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan operasional. Pengalaman pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi karena pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman formal yang pernah ditempuh sangat menentukan kemampuan dan keahlian pelaku UMKM karena UMKM cenderung tidak mampu dalam menggunakan tenaga profesional akuntansi sebagai tenaga kerja ataupun jasa akuntansi. (Lestari, 2015)

Sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya untuk dapat berfungsi sebagai orang dewasa, serta berperan aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dalam masyarakat (Ritcher dalam Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni, 2017:4). Pemberian Sosialisasi SAK EMKM mengacu pada proses sosialisasi yang dialami oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK

EMKM). Sosialisasi ini melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lain yang dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait SAK EMKM kepada pemilik UMKM. (Parhusip & Herawati, 2020) pemberian sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam memahami pembuatan laporan keuangan dengan lebih baik.

Dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih ringkas daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum terjadi di kalangan EMKM. Pendekatan pengukurannya didasarkan pada biaya historis, yang berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban pada nilai perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang ringkas tetapi tetap andal, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penerapan SAK EMKM resmi dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai 1 Januari 2018. Walaupun SAK EMKM tergolong lebih sederhana, penyajian laporan keuangan tetap mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan.

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Sektor UMKM di negara ini memberikan kontribusi signifikan dan krusial terhadap perekonomian nasional dengan kemampuannya dalam menyerap jumlah pengangguran yang tinggi dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah saat ini fokus pada pembangunan di Indonesia, terutama dalam sektor industri dan ekonomi. Baik perusahaan besar maupun UMKM memegang peranan vital dalam memajukan pembangunan di negara ini, dan UMKM secara konsisten bertambah dalam jumlah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah krusial, dan diperlukan usaha untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki UMKM agar dapat terus berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan industri dalam negeri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pelaku usaha UMKM Komputer yang berada pada Kota Malang mendapatkan hasil bahwa Pemilik usaha hanya membuat pencatatan laporan keuangan yang sederhana, yaitu mencatat jumlah kas yang masuk dan keluar, sebagian lainnya mengatakan bahwa tidak memiliki waktu untuk membuat laporan keuangan karena semua proses usaha dilakukan secara mandiri. Pelaku usaha berpendapat bahwa mereka tidak memahami isi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pengelolaan laporan keuangan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis maka dilakukanlah penelitian ini dengan judul ” **Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha Dan Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK Emkm Pada Umkm Komputer Di Kota Malang.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang?
2. Apakah Skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang?
3. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang?
4. Apakah Sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun jutuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang.
4. mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Komputer Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaamn usaha dan sosialisai terhadap penyusunan

laporan keuangan umkm komputer di kota malang. Selain itu, menambah wawasan ilmu pengetahuan, mampu menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana yang handal berdasarkan SAK-EMKM dan berkontribusi dalam mengembangkan teori serta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat oleh penulis, khususnya dalam membuat pencatatan keuangan sesuai SAK-EMKM

b. Bagi Pelaku Usaha

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha komputer yang berada di Kota Malang agar dapat mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan dan juga mendapat informasi tentang SAK-EMKM sehingga diharapkan dapat memperbaiki pencatatan keuangan pelaku usaha. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat langsung kepada UMKM dengan memberikan rekomendasi yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka lebih baik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan membantu mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Ini akan memperluas pengetahuan mereka tentang praktik akuntansi di kalangan UMKM khususnya pelaku usaha Komputer Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah literatur dan diskusi yang telah dilakukan, penelitian ini sesuai dengan rencana awal yang telah dirancang oleh peneliti. Selain itu, dalam usaha untuk memahami konteks penelitian yang lebih luas, kami menemukan penelitian-penelitian relevan yang telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengeksplorasi dampak tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Agustini & Purnamawati (2022) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan skala usaha juga berpengaruh positif dan signifikan. Namun, penelitian oleh Mardiana et al. (2021) menemukan hasil yang berbeda, di mana tingkat pendidikan dan skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Menurut penelitian Mardiana et al. (2021), variabel pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap SAK EMKM. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Rias (2016) menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam konteks pengalaman usaha, Allo (2022) menyimpulkan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Perbedaan dan kesamaan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan sosialisasi SAK EMKM dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Dayu Putu Sri Agustin dan I Gusti Ayu Purnamawati (2022), Pengaruh Tingkat Pendidikan,	Kuantitatif	tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, (2) pemahaman akuntansi	Persamaan : 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat

	<p>Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng)</p>		<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, (3) skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dan (4) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.</p>	<p>pendidikan dan Skala Usaha) 2. Menggunakan analisis data regresi liner berganda. 3. Objek penelitian fokus pada UMKM Perbedaan : 1. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Lemeshow</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus <i>slovin</i> 2. Subjek penelitian UMKM di Kecamatan Banjar. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.</p>
<p>2.</p>	<p>Rias Tuti S, Patricia Febrina Dwijayanti (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hanya lama usahalah yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.</p>	<p>Persamaan : 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat Pendidikan Dan Pemberian Informasi Dan Sosialisasi) 2. Objek penelitian fokus pada UMKM Perbedaan : 3. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. 4. Subjek penelitian UMKM di</p>

				Surabaya. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.
3.	Mardiana, Maulan Irwadi, In Sriyani (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Di Kecamatan Sanga Desa	Kuantitatif	variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM. variabel Latar Belakang Pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi ($0,107 > 0,05$). Variabel Jenjang Pendidikan (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi sebesar ($0,773 > 0,05$). Variabel Lama Usaha (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi ($0,148 > 0,05$). Variabel Skala/Ukuran Usaha (X5) tidak mempunyai pengaruh signifikan karena taraf signifikansi sebesar ($0,315 > 0,05$) Pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM (Y).	Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi) 2. Objek penelitian fokus pada UMKM 3. Analisis data menggunakan analisis berganda. Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian UMKM di Kecamatan Sanga Desa. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.
5.	Roal Hasani dan Rintan Nuzul Ainy (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan	Kuantitatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan,	Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha,

	Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)		lama usaha serta ukuran usaha sama-sama mempengaruhi pelaku usaha atau pelaku UMKM kain tenun songket dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).	<p>Pemberian Informasi Dan Sosialisasi)</p> <p>2. Objek penelitian fokus pada UMKM</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Subjek penelitian UMKM di Desa sukara Lombok Tengah. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.</p>
6.	Kusuma dan Lutfiany (2018) Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Secara parsial menunjukkan bahwa semua indikator berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Besarnya	<p>Persamaan :</p> <p>1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat pendidikan dan Sosialisasi)</p> <p>2. Menggunakan analisis data regresi liner berganda.</p> <p>3. Objek penelitian fokus pada UMKM</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus <i>Lemeshow</i></p> <p>2. Subjek penelitian UMKM di Kota Bogor.</p>

				Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.
7.	Dedi Lohana (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm	Kuantitatif	(1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (2) Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (4) Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.	Persamaan : 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat pendidikan) 2. Objek penelitian fokus pada UMKM Perbedaan : 1. Variabel dependen pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan pada penelitian ini yaitu SAK EMKM 2. Subjek penelitian UMKM Batik di Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.
8.	(Mutiar & Yudiantara, 2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Y).	Persamaan : 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat pendidikan dan Sosialisasi) 2. Menggunakan analisis data regresi liner berganda. 3. Objek penelitian fokus pada UMKM

				<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus <i>Lemeshow</i> 2. Subjek penelitian UMKM di Kota Buleleng. Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang. 3. Variabel dependen pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan pada penelitian ini yaitu SAK EMKM
9.	(Winarso & Yuniarto, 2023) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, teknologi informasi, dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya variabel tingkat pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat pendidikan dan sosialisai) 2. Objek penelitian fokus pada UMKM <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian UMKM di Yogyakarta. Sedangkan penelitian

				sekarang subjek di Kota Malang.
10.	Dicky Jabat (2022) Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adjusted R-Suare sebesar 0.887 yang diartikan bahwa sebesar 88,7% variabel pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha dan umur usaha.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama (Tingkat pendidikan dan Skala Usaha) 2. Objek penelitian fokus pada UMKM <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus <i>Lemeshow</i> 4. Subjek penelitian UMKM di Bandar Lampung, Sedangkan penelitian sekarang subjek di Kota Malang.

Sumber : Penelitian Terdahulu 2023

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Theory Entity

William A. Paton, seorang profesor dari Universitas Michigan, memperkenalkan konsep *Business Entity* atau yang dikenal sebagai teori entitas dalam literatur-literatur teori akuntansi. Dalam pandangan Paton, teori entitas menegaskan bahwa perusahaan dan pemiliknya harus dianggap sebagai entitas terpisah. Ini berarti kepemilikan aset terletak pada perusahaan itu sendiri, dan perbedaan hak dan kewajiban antara perusahaan dan pemegang

ekuitas (*investor*) terkait aset tersebut. Berdasarkan konsep ini, posisi keuangan atau neraca dapat dirumuskan sebagai jumlah aset yang sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik. Konsep ini mengembangkan personifikasi badan usaha sebagai entitas yang memiliki kemampuan untuk melakukan perbuatan hukum dan ekonomi, seperti pembuatan kontrak dan kepemilikan aset.

Menurut Paton, sebagai hasil dari konsep entitas, hubungan antara perusahaan dan pemiliknya diinterpretasikan sebagai hubungan bisnis, terutama dalam hal hak dan kewajiban atau utang piutang. Dengan demikian, *Entity Theory* memisahkan identitas perusahaan dan pemiliknya dalam konteks akuntansi, menciptakan landasan bagi analisis yang lebih jelas terkait dengan hak dan tanggung jawab masing-masing pihak. Teori Entitas memandang bahwa entitas, seperti perusahaan atau unit usaha UMKM, merupakan entitas yang memiliki identitas dan eksistensi terpisah dari pihak yang menyediakan modal, dan oleh karena itu, menjadi fokus utama dalam penyediaan informasi. Dalam pandangan ini, entitas bisnis dianggap sebagai pemilik kekayaan dan tanggung jawab perusahaan, yang melibatkan hubungan dengan kreditor dan pemiliknya, sementara pemilik modal sendiri bukanlah pusat perhatian utama dan pelaporan lebih berorientasi pada entitas bisnis itu sendiri. (Suwardjono, 2010)

Teori Entitas adalah landasan penting dalam praktik akuntansi yang memastikan integritas dan transparansi informasi keuangan entitas bisnis. Pemisahan keuangan yang jelas antara entitas bisnis dan pemiliknya merupakan kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan obyektif. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Teori Entitas dalam konteks akuntansi dan pengukuran kinerja organisasi. (Wati, 2021)

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2015) PSAK Nomer 1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga memnunjukkan hasil pertanggung jawaban menejemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keaungan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Asset;
- b) Liabilitas;
- c) Ekuitas;

- d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f) Arus kas.

Tujuan dibuatnya Laporan keuangan adalah sebagai landasan informasi keuangan. Laporan keuangan berisi kumpulan angka-angka tetapi cerminan dari kesehatan dan kinerja suatu entitas usaha, baik UMKM hingga Perusahaan besar. Namun, laporan keuangan bukanlah sesuatu yang sederhana secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Hidayat, 2018). Selain itu menurut (Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Jerry Sonny Lintong, 2019) Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut (Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Jerry Sonny Lintong, 2019) Penyajian yang layak memerlukan ketepatan dalam melaporkan dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya sesuai dengan definisi dan standar pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika ketaatan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak mencukupi untuk memberikan pemahaman kepada pengguna tentang pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian laporan keuangan yang adil mensyaratkan entitas untuk menyediakan informasi yang memenuhi beberapa tujuan utama:

- a. Relevansi: Informasi harus relevan, artinya pengguna dapat menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat.
- b. Representasi yang Akurat: Laporan keuangan harus mewakili entitas dengan tepat, bebas dari kesalahan yang signifikan, dan tidak terpengaruh oleh bias.
- c. Keterbandingan: Informasi dalam laporan keuangan entitas harus dapat dibandingkan dari periode ke periode, sehingga memungkinkan identifikasi tren dalam posisi keuangan dan kinerja. Selain itu, informasi tersebut juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman: Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai dan keinginan untuk memahami informasi tersebut.

Laporan keuangan minimal harus mencakup:

- a. Neraca pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan rincian mengenai pos-pos tertentu yang relevan.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik. Pengukuran untuk variabel tingkat pendidikan dengan nilai skala 1-5. Nilai 1 jika pendidikan SD, 2 jika mempunyai pendidikan SMP, 3 jika pendidikan SMA/SMK, 4 jika pendidikan Diploma, Serta 5 jika berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana (Soraya & Amir, 2016).

Tingkat pendidikan adalah tingkatan atau taraf pendidikan yang seseorang telah capai melalui proses pendidikan formal yang telah disahkan oleh Departemen Pendidikan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan untuk kontribusi pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Lohanda, 2017)

Dalam (Lohanda, 2017) indikator tingkat pendidikan dapat ditentukan berdasarkan :

1. Tingkat pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003), Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan beberapa tingkatan tertentu, seperti:

a. Pendidikan Dasar

Tingkat pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan awal yang biasanya mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pertama.

b. Pendidikan lanjut

mencakup pendidikan menengah dengan minimal 3 tahun, seperti SMA atau sederajat, dan pendidikan tinggi yang melibatkan diploma, sarjana, magister, doktor, serta program khusus yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kualifikasi akademik yang lebih tinggi kepada individu, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik dan kompleks dalam berbagai bidang studi.

2. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah proses di mana sebuah perusahaan melakukan analisis terhadap tingkat pendidikan dan jurusan pendidikan yang dimiliki oleh calon karyawan sebelum merekrut mereka. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menempatkan karyawan tersebut pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan yang direkrut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan posisi yang mereka akan isi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan dan kontribusi mereka terhadap perusahaan.

3. Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memegang peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu perusahaan. Ini membantu menciptakan profesionalisme yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan peran masing-masing karyawan. Dengan investasi dalam pendidikan dan pelatihan, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Ini juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dengan meningkatkan kualifikasi dan kemampuan karyawan.

2.2.5 Skala Usaha

Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah modal kerja, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan. Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi Holmes dan Nicholls, 1988 dalam (Prawesti, 2017). Seperti yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2008 bahwa skala usaha dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu, mikro, kecil dan menengah serta usaha besar. Jumlah karyawan akan menunjukkan berapa kapasitas perusahaan

dalam mengoperasikan usahanya. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan.

2.2.5.1 Indikator Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls skala usaha sebagai kapasitas usaha dapat diukur dari jumlah karyawan, jumlah pendapatan, dan total aset. Kompleksitas masalah dalam proses bisnis cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan skala usaha. Oleh karena itu, pemilik bisnis sangat memerlukan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan. Menurut Nugroho (2017) indikator dalam skala usaha dapat ditentukan berdasarkan :

1. Jumlah Karyawan
2. Aset perusahaan
3. Omzet perusahaan

2.2.6 Pengalaman Usaha

Staw, 1991 (dalam Riyanti. 2003: 37) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat mandiri inilah yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausaha, relasi dengan orang yang wirausaha tampak menjadi aspek penting yang membentuk keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha.

Dari pendapat dan penemuan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Indikator dari pengalaman usaha menurut (Allo, 2022) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lama Usaha

Lamanya kelangsungan usaha mencerminkan berapa lama usaha tersebut telah aktif dalam kegiatan bisnisnya saat ini. Durasi usaha dapat membentuk pengalaman berusaha, yang

berpotensi memengaruhi sejauh mana seseorang memperhatikan dan memahami perilaku mereka. Semakin lama seseorang terlibat dalam sektor usahanya, semakin besar pemahaman yang dimilikinya terkait preferensi atau tingkah laku konsumen.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan kewirausahaan bisa diartikan sebagai suatu program pelatihan yang bertujuan mengembangkan kemampuan individu dalam menjalankan usaha, mengorganisir, membiayai, dan/atau mengelola suatu perusahaan. Kompetensi utama dalam pendidikan kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengenali peluang yang ada untuk kegiatan personal, profesional, atau bisnis. Ini termasuk perspektif yang lebih luas yang memberikan gambaran kontekstual di mana individu tersebut hidup dan bekerja.

2.2.7 Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Larasati & Farida, 2021). Sosialisasi memiliki tujuan utama terwujudnya kemampuan taat urgensi norma dan cita-cita sosial serta terwujud dalam nilai-nilai budaya kelompok di mana manusia berada. Isi sosialisasi tidak hanya memiliki makna psikologis, tetapi juga secara kultural dan sosiologis.

Sosialisasi merupakan proses munculnya pembentukan dan perkembangan kepribadian manusia dalam ketergantungan dan interaksi dengan organisme manusia dan kondisi kehidupan sosial dan ekologis pada waktu tertentu (Larasati & Farida, 2021). Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapat oleh para pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang didapat dari dinas terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Parhusip & Herawati, 2020).

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari sosialisasi pelaksanaannya harus sesuai dengan kebutuhan UMKM dan harus memiliki tujuan diadakannya sosialisasi, dengan begitu dapat memperoleh manfaat yang dibutuhkan UMKM dengan memperhatikan media yang sesuai agar tepat sasaran (I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018). Dalam menerapkan kebijakan akan pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha khususnya bagi pelaku UMKM, maka dikeluarkannya SAK EMKM sebagai pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu dianggap lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan.

Meski demikian, dalam praktiknya, UMKM tidak mudah menerapkannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi, sehingga pemahaman SAK EMKM masih kurang (Mutuari & Yudiantara, 2021). Menurut (Janrosl, 2018), sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan

tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM. Penyuluhan dan pelatihan SAK EMKM sangat dibutuhkan oleh UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan diharapkan bekerjasama dengan kelurahan atau dinas terkait (Parhusip & Herawati, 2020).

Indikator Sosialisasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, 2021) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur sosialisasi. Indikatornya tersebut adalah Tujuan sosialisasi, Manfaat sosialisasi dan media sosialisasi.

2.2.8 Pengertian UMKM

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) pada Pasal 1 tentang ketentuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha mikro adalah jenis usaha kecil yang memiliki cakupan skala kecil dan sumber daya terbatas. Biasanya, usaha mikro dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau keluarga, dan seringkali hanya melibatkan beberapa karyawan atau bahkan hanya pemilik usaha sendiri. Usaha mikro dapat beragam dalam jenis dan sektor, termasuk perdagangan, jasa, manufaktur kecil, pertanian, dan sebagainya.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Menurut Halim dalam (Wati, 2021), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan bahan utama yang diperoleh dari sumber daya alam daerah setempat. UMKM memiliki beberapa ciri khas, seperti mudahnya mendapatkan bahan baku, penggunaan teknologi yang sederhana, keterlibatan banyak tenaga kerja, dan potensi pasar yang luas.

Sedangkan menurut Abdurohim dalam (Wati, 2021) Terdapat beberapa definisi dan konsep yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik berdasarkan

aset, omzet, maupun tenaga kerja. Secara umum, UMKM dapat dijelaskan sebagai unit usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dikelola oleh individu atau perusahaan di berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa.

2.2.9 Kriteria UMKM

Standar yang berlaku untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) mengenai UMKM dapat diuraikan berdasarkan asset dan jumlah pendapatan, sebagai berikut:

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil berperan dalam membantu menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.10 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM)

Menurut (Wati, 2021) SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diciptakan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan sebagai acuan dalam akuntansi keuangan untuk UMKM. SAK EMKM diterapkan oleh entitas yang belum memenuhi atau tidak mampu mematuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan dan mempermudah pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan karena standar ini lebih simpel daripada SAK ETAP (IAI, 2016).

الشُّذَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَ نَسُوا أَمْ نَكُنْ غَيْرَ أَيْ رَأَى أَلْ ذَلِكُمْ عَنْ دَعْوَى
 قُلْ " وَأَنْ تَبُوءُوا قَوْلُ قَوْلِ جِ أَتَى سَطْرُ

لَا وَأَوْمُ لِلشَّادِ وَأَأْ نَرَنَ أ نَ رة حاضرة ن رونا هَا
 قَوْلَ دَعْوَى أَبُوا وَإِ نَ كُرْ جَا نَ قَوْلِ نَ نَ لَ يَس
 عَالَمَ يَكُمُ أَ قَوْلِ نَ وَأَ دُوا إِذْ نَ وَ نَ ارَ وَ لَ يَ نَ نَ
 جَنَا نَ
 نَسُوا قَوْلِ نَ وَ نَ
 قَوْلِ نَ
 نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ نَ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang antara kamu dengan waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya." Ayat ini menekankan kewajiban untuk

Keterangan :

————→ : Pengaruh variabel independen X secara parsial terhadap variabel dependen Y

-----→ : Pengaruh variabel independen X simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y

2.4 Hipotesis Penelitian

Pendapat F.N. Kerlinger tentang hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu simpulan sementara atau preposisi yang bersifat tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, hipotesis adalah suatu pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji, dan dapat meramalkan adanya hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Hipotesis ini digunakan dalam metode ilmiah untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Ridhahani, 2020).

1) **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Pelaku usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SAK EMKM. Hal ini karena mereka cenderung lebih mudah memahami pentingnya melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan untuk usaha mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami informasi tentang SAK EMKM dan mengaplikasikannya.

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi. Pelaku usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi diyakini dapat memiliki persepsi yang lebih baik tentang SAK EMKM dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki latar belakang selain akuntansi (Rudiantoro & Siregar, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016) dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

2) Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Ukuran usaha mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Semakin besar usahanya, semakin kompleks pencatatan akuntansinya. Pemilik usaha memerlukan panduan pencatatan yang dapat membantu mereka menyusun laporan keuangan yang akurat, yaitu SAK EMKM. Semakin besar dan berkembangnya usaha UMKM, persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan pun semakin meningkat.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008, disebutkan bahwa usaha-usaha dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yakni mikro, kecil, menengah, dan besar. Faktor-faktor seperti omset dan jumlah karyawan menjadi penentu dalam mengukur kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan, semakin kompleks operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam kasus perusahaan dengan kompleksitas yang semakin meningkat, pencatatan laporan keuangan menjadi sangat penting dan diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan. Dari uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : Skala USaha berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

3) Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Pengalaman dalam bisnis tidak hanya ditentukan oleh berapa lama seseorang telah menjalankan usaha, tetapi juga melibatkan sejauh mana efektivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin berpengalaman seseorang dalam mengelola usahanya, semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka kembangkan dalam kegiatan bisnis mereka.

Lamanya sebuah usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena lama usaha

UMKM menunjukan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM tersebut dalam umur usahanya. Hasil peneltian ini juga sama dengan temuan Purnamasari (2009) yang menyatakan seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah.(Yanto & Prasetyo, 2017)

H₃ : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan seusai SAK EMKM

4) Pengaruh Sosialisasi dan Eduikasi terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan Seusai SAK EMKM

Sosialisasi adalah suatu langkah yang penting yang harus diambil oleh lembaga kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah adalah suatu proses yang melibatkan memberikan edukasi tentang mekanisme yang benar dalam menyusun laporan keuangan untuk menjalankan bisnis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga menjadi lebih baik.

Berdasarka penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2021) menyatakan bahwa Pemberian informasi dan sosialisasi variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Pengaruh UMKM terhadap SAK EMKM. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : Sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan seusai SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Menurut (Sarwono, 2009) Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing dan pemahaman dari luar (outward). pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan pemrosesan informasi dan pengelolaan data berupa angka kuantitatif untuk membangun fakta dan memberi deskripsi statistik. Sedangkan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek maupun peristiwa dari hasil penelitian yang berupa variabel angka dan kata. Sehingga alasan digunakannya metode penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan angka pasti mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat UMKM Komputer di Kota Malang dalam Menyusun laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota/Kabupaten Malang dan Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan fokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor usaha komputer. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup UMKM di wilayah tersebut untuk memahami lebih dalam tentang minat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan isu terkait di Malang Kota.

3.3 Populasi dan Sampel

Adanya populasi dan sampel pada sebuah penelitian merupa hal penting, oleh sebab itu maka jumlah populasi dan sampel harus diketahui dan ditentukan secara jelas dan akurat. Menurut (Dameria Sinaga, 2014) Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat mencakup berbagai elemen seperti makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM dari sektor Teknologi yang berada di Kota Malang dengan jumlah populasi tidak diketahui.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi yang tidak diketahui karena informasi tidak tersedia sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Sedangkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*, rumus ini digunakan untuk menemukan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Dikarenakan jumlah UMKM usaha Komputer yang berada di Kota Malang tidak diketahui secara pasti jumlahnya maka digunakanlah rumus *Lemeshow* ini. Untuk perhitungan sampel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Rumus: Lemeshow

$$\begin{aligned} &= \frac{Z^2 \times p(1 - p)}{2} \\ &= \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,5(0,5)}{0,01} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} \\ &= \frac{0,96}{0,01} \\ &= 96 \end{aligned}$$

Keterangan:

= Ukuran Sampel
Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96
p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5
L = Tingkat ketelitian

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Wati, 2021) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya yang berasal dari jawaban responden, seperti yang tercatat dalam daftar kuesioner yang diberikan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui dokumen-dokumen tertulis.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu UMKM Komputer yang berada di Kota Malang. Selain itu sumber data primer juga dilakukan melalui wawancara tambahan pada UMKM yang bersangkutan.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder pada penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut :

3.6.1 Kuisisioner

Menurut (Widoyoko, 2016) Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan respons atau jawaban yang sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2009) Kuesioner penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud memperoleh respon atau jawaban yang sesuai dengan permintaan dari pihak yang mengadakan penelitian. . Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada pelaku UMKM Komputer di Kota Malang.

3.6.2 Wawancara

Menurut (Trivaika & Senubekti, 2022) wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung antara pengumpul data dan narasumber atau sumber data, di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak UMKM di Kota Malang.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut (Nilamsari, 2014) dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengabadikan moment dan data pendukung pada penelitian yang dilakukan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam (Azzahra, 2022) definisi operasional variabel adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam konteks penelitian dengan menggunakan aspek atau indikator tertentu. Penelitian ini melibatkan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan informasi & sosialisasi (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y). indikator dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*.

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y). Indikator variabel penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu :

- a. Memahami cara menyusun laporan keuangan
- b. Kerutinan menyusun laporan keuangan
- c. Penerapan SAK EMKM

2. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen terdiri dari latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan informasi & sosialisasi (X). berikut dijelaskan mengenai variabel independen dari penelitian ini :

a. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi diyakini dapat memiliki persepsi yang lebih baik tentang SAK EMKM dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki latar belakang selain akuntansi (Rudiantoro & Siregar, 2012). Dalam (Lohanda, 2017) indikator tingkat pendidikan dapat ditentukan berdasarkan :

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Kesesuaian jurusan
- 3) Kompetensi

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan besarnya usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Prawesti, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) indikator dalam skala usaha dapat ditentukan berdasarkan :

- 1) Jumlah Karyawan
- 2) Aset perusahaan
- 3) Omzet perusahaan

c. Pengalaman Usaha

Pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa

pengalaman dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Indikator dari pengalaman usaha dalam (Allo, 2022) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Lama usaha
- 2) Tingkat pendidikan

d. Sosialisai

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Larasati & Farida, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur sosialisasi. Indikatornya tersebut adalah :

- 1) Tujuan sosialisasi
- 2) Menfaat sosialisasi.
- 3) Media sosialisasi.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memhami cara menyusun laporan keuangan 2. Kerutinan menyusun laporan keuangan 3. Penerapan SAK EMKM 	(Kusuma, 2018)	Interval
2	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi 	(Lohanda, 2017)	Interval
No.	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
3	Skala Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) 2. Volume penjualan 3. Nilai asset satu periode akuntansi 	Nugroho (2017)	Interval
4	Pengalaman Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama usaha 2. Tingkat pendidikan 	(Allo, 2022)	Interval

5	Sosialisasi	1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Tujuan sosialisasi 3. Menfaat sosialisasi.	(Rizky, 2021)	Interval
---	-------------	--	---------------	----------

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dimulai dari pengumpulan data dan berlangsung hingga penyelesaian proses penelitian dalam batas waktu yang telah ditentukan. Sebelum mengambil keputusan, data harus diproses dan dianalisis. Berikut adalah beberapa metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Pengujian kualitas data

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat keakuratan metode ataupun indikator yang digunakan pada penelitian, sementara reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana metode ataupun indikator penelitian tersebut memberikan hasil yang konsisten. Uji validitas pada penelitian ini Menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson* bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y, dan untuk mempermudah menghitung data dengan alat bantu *software* SPSS. uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r tabel dengan r hitung. apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa hasilnya valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka hasil tidak valid (Budi Darma, 2021).

Sedangkan Uji realibilitas digunakan untuk menilai variabel pada penelitian apakah dapat dianggap reliabel atau konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak seperti *SPSS*. Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014) variabel pada kuesioner penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai cronbach alpha kurang dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini untuk menentukan apakah

data berdistribui normal adala dengan uji statistic menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, adapun pengambilan keputusan distribusi residual berdasarka (Nuryadi et al., 2017) dikatakan normal apabila :

1. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
2. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinier digunakan untuk menilai apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen dan bebas dari masalah multikolinearitas. Penilaian adanya gejala multikolinearitas dilakukan melalui pengamatan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Tolerance mengukur sejauh mana variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas dianggap ada jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksetaraan varians dalam residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, apakah terdapat pola khusus atau tidak. Hasil pengujian dikonfirmasi sebagai berikut:

1. Jika pada scatterplot terdapat pola tertentu, seperti pola yang teratur seperti gelombang atau perubahan varian yang signifikan, itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka itu menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode yang digunakan dalam rangka mengembangkan suatu model matematika yang dapat menghubungkan variabel terikat (dalam konteks penelitian ini disebut sebagai Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (dalam konteks penelitian ini disebut sebagai X). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu persamaan yang menggambarkan hubungan tersebut, dan sekaligus untuk meramalkan

atau memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan data yang terkait dengan variabel bebas yang telah terukur. Proses analisis regresi memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana pengaruh variabel bebas, baik secara individual maupun secara bersama-sama, terhadap variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi memungkinkan untuk memahami pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah, dan secara bersamaan, pada variabel terikat. Dalam konteks ini, analisis regresi juga berguna untuk mengidentifikasi variabel bebas yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel terikat (Suhadi, 2004:469)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 250).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat UMKM

X1 = Pendidikan

X2 = Skala Usaha

X3 = Pengalaman Usaha

X4 = Pemberian Sosialisasi

B₀ = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

4. Uji Hipotesis

Untuk proses perhitungan dalam pelaksanaan penelitian, digunakan perangkat lunak SPSS 25.0 for Windows. Dalam konteks pengujian hipotesis dalam penelitian ini, beberapa prosedur yang dijalankan adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini berguna untuk mengukur kebermaknaan kontribusi variabel-variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen dalam suatu analisis statistik, seperti dalam analisis regresi (Hartati et al., 2020). Pengujian uji F dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.
2. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel penjelas secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam uji t, hipotesis yang diajukan mengenai signifikansi koefisien regresi parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai p (p-value) lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p (p-value) lebih kecil daripada α , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulhan, dkk, 2010: 10).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk persentase. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah :

1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan juga merupakan kota terbesar nomor 12 di Indonesia. Kota Malang terletak di ketinggian antara 440 – 667 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Kota Malang terletak di $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ bujur timur dan $7, 06^{\circ}$ – $8, 02^{\circ}$ lintang selatan. Secara administrasi, Kota Malang dibagi menjadi 5 kecamatan, yaitu kecamatan Klojen, Blimbing Lowokwaru, Sukun dan Kedungkandang. Kota Malang memiliki luas wilayah $145,28^{\circ} km^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 847.182 jiwa pada tahun 2023. Kota Malang yang memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang cukup banyak ternyata juga memiliki perekonomian yang baik.

Perekonomian yang baik di Kota Malang diwujudkan dengan adanya ekonomi kreatif yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Malang. Kegiatan ekonomi kreatif ditunjukkan dengan tingginya peran UMKM sebagai salah satu sektor perekonomian di Kota Malang. Pemerintah Kota Malang terus mengupayakan sistem ekonomi kreatif dengan mendorong kegiatan yang dilakukan UMKM dengan menggunakan regulasi dari pemerintah pusat. Undang - undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah digunakan Pemerintah Kota Malang sebagai implementator kebijakan untuk pemberdayaan UMKM.

UMKM yang semakin dikembangkan oleh Pemerintah Kota Malang berdampak cukup besar pada tingkat perekonomian Kota Malang.

Tabel 4.1

Presentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Malang tahun 2019 – 2023.

Tahun	Presentase Penduduk Miskin (P0)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2019	4.07	35.39	543.966	0.55	0.13

2020	4.44	38.77	554.791	0.66	0.15
2021	4.62	40.62	570.238	0.87	0.22
2022	4.37	38.56	609.612	1.00	0.34
2023	4.26	37.78	674.660	0.76	0.18

Sumber: BPS Kota Malang

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa presentase penduduk miskin di Kota Malang awalnya sebesar 4.07 pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan hingga 4.26 pada tahun 2023. Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Malang salah satu nya dipengaruhi oleh UMKM. UMKM yang semakin berkembang sedikit banyak dapat mengubah perekonomian masyarakat Kota Malang menjadi lebih banyak lagi. Terlebih lagi masyarakat Kota Malang dapat melakukan kegiatan usaha dengan membuka UMKM berskala mikro yang memerlukan modal yang terlalu banyak. Hal tersebut menandakan bahwa UMKM skala mikro yang ada di Kota Malang sedikit banyak dapat mengubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Sistem Perekonomian yang diwarnai dengan munculnya UMKM berskala mikro juga terjadi di Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten terluas kedua yang ada di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten yang memiliki populasi masyarakat terbanyak di Jawa Timur. Kabupaten Malang terletak di ketinggian antara 0 – 2000 meter di atas permukaan laut dengan koordinat $112^{\circ} 17' 10,9''$ - $112^{\circ} 57' 0,0''$ bujur timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ - $8^{\circ} 26' 45''$ lintang selatan. Secara administrasi, Kabupaten Malang dibagi menjadi 33 Kecamatan.

Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Malang salah satunya juga diwarnai dengan keberadaan UMKM yang semakin berkembang. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh Bupati Kabupaten Malang, Dr. H. Rendra Kresna, pada tanggal 6 Januari 2019 yang menyatakan bahwa,

“Sektor UMKM di Kabupaten Malang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat, dari PDRB Rp 85 triliun, separonya yakni Rp 42 triliun disumbang dari UMKM.” kata Rendra Kresna saat membuka Gebyar UKM Bazaar dan Expo UKM se-Malang Raya.

Dalam ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa UMKM sangat berperan bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Malang, Khususnya UMKM skala mikro. Ungkapan tersebut juga dapat dibuktikan dalam presentase Presentase Penduduk Miskin (P0),

Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang ada di Kota Malang tahun 2019-2023 yang dituangkan dalam table berikut:

Tabel 4.2
Presentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Malang tahun 2019 – 2023.

Tahun	Presentase Penduduk Miskin (P0)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2019	9.47	246.600	359.512	1.57	0.40
2020	10.15	265.560	338.156	1.37	0.30
2021	10.50	276.580	348.695	1.41	0.30
2022	9.55	265.560	367.579	0.92	0.18
2023	9.45	246.600	399.647	0.98	0.17

Sumber: BPS Kabupaten Malang

Dari tabel di atas, dapat dilihat presentase penduduk miskin di Kabupaten Malang yang awalnya sebesar 9.47% pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan dan penurunan hingga 9.45% pada tahun 2023. Penurunan presentase penduduk miskin di Kabupaten Malang ini salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan UMKM. UMKM yang semakin berkembang sedikit banyak dapat mengubah perekonomian masyarakat Kabupaten Malang. Menjadi lebih baik sesuai dengan ungkapan Bupati Kabupaten Malang. Terlebih lagi masyarakat Kabupaten Malang dapat melakukan kegiatan usaha dengan membuka UMKM berskala mikro yang memerlukan modal tidak terlalu banyak. Hal tersebut juga menandakan bahwa UMKM skala mikro yang ada di Kabupaten Malang sedikit banyak dapat mengubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik.

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan menggunakan dua cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak nya pertanyaan di dalam secara variabel, uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Berikut merupakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23.

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Soal	R tabel (sig = 0,05; N = 60)	R hitung	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,2006	0,650	0,000	Valid
	X1.2	0,2006	0,763	0,000	Valid
	X1.3	0,2006	0,734	0,000	Valid
	X1.4	0,2006	0,764	0,000	Valid
	X1.5	0,2006	0,678	0,000	Valid
Skala Usaha	X2.1	0,2006	0,655	0,000	Valid
	X2.2	0,2006	0,778	0,000	Valid
	X2.3	0,2006	0,859	0,000	Valid
Pengalaman Usaha	X3.1	0,2006	0,505	0,000	Valid
	X3.2	0,2006	0,444	0,000	Valid
	X3.3	0,2006	0,614	0,000	Valid
	X3.4	0,2006	0,533	0,000	Valid
	X3.5	0,2006	0,538	0,000	Valid
	X3.6	0,2006	0,530	0,000	Valid
Sosialisasi	X4.1	0,2006	0,451	0,000	Valid
	X4.2	0,2006	0,866	0,000	Valid
	X4.3	0,2006	0,793	0,000	Valid
	X4.4	0,2006	0,857	0,000	Valid
	X4.5	0,2006	0,781	0,000	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM	Y.1	0,2006	0,750	0,000	Valid
	Y.2	0,2006	0,677	0,000	Valid
	Y.3	0,2006	0,777	0,000	Valid
	Y.4	0,2006	0,705	0,000	Valid
	Y.5	0,2006	0,839	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai r tabel untuk 96 responden dengan signifikansi 0,05 adalah 0,2006. Seluruh pertanyaan dan pernyataan dalam variabel

diatas memiliki nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.4
Hasl Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbanch's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,779	Reliabel
Skala Usaha	0,803	Reliabel
Pengalaman Usaha	0,697	Reliabel
Sosialisasi	0,794	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM	0,793	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilits dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbanch's Alpha $>$ 0,6 yang artinya seluruh variabel diatas bersifat reliabel.

4.1.3 Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM Komputer yang berada di Kota Maang dan Kabupaten Malang. sebanyak 96 kuisioner disebarkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuisioner:

Tabel 4.5
Deskripsi Kuisioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuisioner disebar	96	100%
2	Kuisioner kembali	96	100%

3	Kuisisioner tidak lengkap	0	-
4	Kuisisioner diolah	96	100%

- a. Responden berdasarkan Jumlah Asset

Tabel 4.6

Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Asset

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	< 50 juta	54	56.3%
2	> 50-500 juta	32	33.3%
3	500 juta > 10 Milyar	10	10.4%
	Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 4.6 responden yang memiliki jumlah asset < 50 jt ada 54 dengan presentase 56,3% responden, yang memiliki jumlah asset > 50-500 juta ada 32 dengan presentase 33,3% dan responden yang memiliki jumlah asset 500 juta > 10 M ada 10 dengan presentase 10,4%.

- b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	4	4.2%
2	Laki-laki	92	95.8%
	Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 92 atau 95,8% responden dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 4 atau 4,2% responden.

- c. Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.8

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	SD	1	1.0%
2	SMP/Sederajat	2	2.1%
3	SMA/Sederajat	51	53.1%
4	D3-D4	10	10.4%
5	S1-S3	32	33.3%
	Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 atau 1,0% responden, SMP 2 atau 2,1% responden, SMA 5 atau 53,1% responden, D3-D4 10 atau 10,4% responden, S1-S3 32 atau 33,3% responden.

2. Analisis Deskriptif Responden

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3), Sosialisasi (X4) dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) hasil dari analisis deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Soal	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	96	1	5	3,69	1,039
X1.2	96	1	5	4,16	0,772
X1.3	96	1	5	4,09	0,796
X1.4	96	1	5	3,89	0,869
X1.5	96	1	5	3,42	1,102
TOTAL X1	96	6	25	19,24	3,260
X2.1	96	1	3	1,135	0,4005
X2.2	96	1	2	1,16	0,365
X2.3	96	1	3	1,54	0,679
TOTAL X2	96	3	8	3,83	1,130
X3.1	96	1	5	3,50	1,095
X3.2	96	1	5	4,02	0,940

X3.3	96	1	5	2,27	1,269
X3.4	96	1	5	2,72	1,427
X3.5	96	1	5	4,06	0,818
X3.6	96	1	5	2,23	1,165
TOTAL X3	96	12	26	18,80	3,568
X4.1	96	1	5	2,09	1,077
X4.2	96	1	5	3,10	1,165
X4.3	96	1	5	3,40	1,071
X4.4	96	1	5	3,43	1,158
X4.5	96	1	5	3,39	1,099
TOTAL X4	96	5	25	15,41	4,194
Y.1	96	1	5	3,28	1,043
Y.2	96	1	5	3,74	0,909
Y.3	96	1	5	3,26	1,154
Y.4	96	1	5	3,05	1,191
Y.5	96	1	5	2,82	1,036
TOTAL Y	96	6	25	16,16	4,003
Valid N	96				

Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 6 dengan mean 19,24 , Variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai maksimum 8 dan minimum 3 dengan mean 3,83, Variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai maksimum 26 dan minimum 12 dengan mean 18,80, Variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 5 dengan mean 15,41 dan Variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 6 dengan mean 16,16.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat sejauh mana model regresi variabel (X) dan variabel dependen (Y) memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.00048236	
Most Extreme Differences	Absolute	.064	
	Positive	.032	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.064	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.441	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.428
		Upper Bound	.454

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance (t)	VIF
X1	0,831	1,203
X2	0,969	1,032
X3	0,825	1,213
X4	0,854	1,170

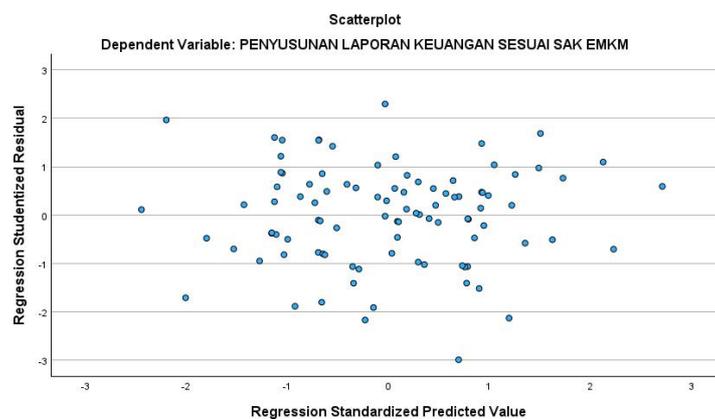
Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,1 atau VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokadastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan gambar *scatter plot* apabila gambar titik-titik didalamnya menyebar tidak membentuk sebuah pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan bahwa titik-titik di dalam tabel *scatter plot* menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk sebuah pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) dilakukan dengan pengujian regresi berganda menggunakan Software SPSS versi 23 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.138	2.313		.924	.358
	Tingkat Pendidikan	.047	.106	.039	.447	.656
	Skala Usaha	1.088	.283	.307	3.849	<.001
	Pengalaman Usaha	.069	.097	.062	.716	.476
	Sosialisasi	.495	.081	.519	6.104	<.001

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Dari tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (2,138) + 0,047X1 + 1,088X2 + 0,069X3 + 0,495 + e$$

Berdasarkan nilai diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,138 bertanda positif artinya jika variabel independen tingkat pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) sama dengan 0, maka Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM mengalami peningkatan sebesar 2,138.
- 2) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,047 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,047 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai konstanta sebesar 1,088 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,088 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai konstanta sebesar 0,069 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,069 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 5) Koefisien regresi variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai konstanta sebesar 0,0495 bertanda positif artinya searah, jika nilai variabel mengalami peningkatan (1) satuan

maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,0495 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap suatu variabel dependen nilai signifikansinya 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka seluruh variabel independen (X) berpengaruh secara simultan dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka secara simultan tidak berpengaruh.

Gambar 4.4

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667.381	4	166.845	17.752	<.001 ^b
	Residual	855.275	91	9.399		
	Total	1522.656	95			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: data diolah peneliti 2024 (Software SPSS 23)

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil Uji Simultan menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya seluruh variabel independen Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y).

2. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi < 0,05 maka hasilnya signifikan atau Ha diterima dan nilai t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). t tabel untuk 96 responden adalah 1.9863.

Gambar 4.5

Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.138	2.313		.924	.358
	Tingkat Pendidikan	.047	.106	.039	.447	.656
	Skala Usaha	1.088	.283	.307	3.849	<.001
	Pengalaman Usaha	.069	.097	.062	.716	.476
	Sosialisasi	.495	.081	.519	6.104	<.001

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 4.5 Hasil Uji parsial menunjukkan bahwa:

- Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai sig 0,656 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,447 < 1,9863 maka H_0 ditolak artinya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.
- Variabel Skala Usaha (X2) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 3,849 > 1,9863 maka H_0 diterima artinya Skala Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.
- Variabel Pengalaman Usaha (X3) memiliki nilai sig 0,476 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,716 < 1,9863 maka H_0 ditolak artinya Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.
- Variabel Sosialisasi (X4) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 6,104 > 1,9863 maka H_0 diterima artinya Sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

3. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat besarnya hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y).

Gambar 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.414	3.066

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil Uji R² adalah sebesar 0,438 hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Sosialisasi sebesar 43,8%.

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $0,447 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,656 > 0,05$ yang mengakibatkan H_a ditolak sehingga hipotesis tentang Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang, tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mendasari mereka menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan diperuntukkan bagi seluruh pemilik UMKM tanpa melihat tingkat pendidikan. Selain itu para responden di Kota Malang sebanyak 53.1% merupakan lulusan sekolah dan 33.3% berasal dari perguruan tinggi non akuntanis sehingga mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi.

2) Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $3,849 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang mengakibatkan H_0 diterima sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, “Skala Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM”, diterima.

Skala usaha merupakan besar kecilnya suatu usaha yang dapat diukur dengan total asset yang dimiliki dan penghasilan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustini & I Gusti Ayu Purnamawati, 2022) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Skala usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan usaha serta menentukan ukuran suatu usaha tersebut. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga semakin besar skala usaha maka mampu mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar mengenai solusi untuk menghadapinya (Sulistiyawati, 2020). Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2017), yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Sulistiyawati, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3) Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $0,716 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,476 > 0,05$ yang mengakibatkan H_0 ditolak sehingga hipotesis tentang Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang diajukan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Lama usaha pada UMKM di Kota Malang dan Kabupaten Malang tidak bisa diukur dengan lama berdirinya usaha dan banyaknya pengalaman yang sudah diperoleh tidak mempengaruhi pemahaman yang lebih baik dalam

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adino (2019) dan Sulistyawati (2020), bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sholeh dkk (2020) yang menyatakan bahwa lama usaha terdapat berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta tidak sejalan dengan penelitian Nirwana dan Purnama (2019), bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4) Pengaruh Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung $6,104 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang mengakibatkan H_0 diterima sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, “Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM”, diterima.

Hal ini disebabkan dengan adanya sosialisasi SAK EMKM yang telah dilakukan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui tentang adanya SAK EMKM dimana dengan SAK EMKM ini akan mampu membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aray dan Maria (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiany (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil penelitian yang sama dari Krisjayanti dan Tuban (2018) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM dimana sejalan dengan hasil penelitian Badria dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM.

5) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi memiliki nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $17,752 > 2,47$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis terkait

bahwa variabel tingkat pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan sosialisasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Serta penelitian yang dilakukan Susilowati dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi, persepsi dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

BAB V

PENUTUPAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Nilai t-hitung $0,447 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,656 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang ditolak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan jika tidak didasari latar belakang akuntansi maka tidak membuat seseorang menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang.
2. Variabel Skala Usaha berpengaruh secara parsial bertanda positif dan signifikan dengan nilai t-hitung $3,849 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya skala usaha semakin besarnya skala usaha akan mendorong untuk mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu bukti kelayakan usaha dan ini akan mendorong dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang.
3. Variabel Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Nilai t-hitung $0,716 < 1,9863$ dan nilai sig. $0,476 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menduga bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang ditolak. Realita dilapangan berdasarkan pengalaman usaha, mereka cenderung sibuk dengan usahanya tetapi tidak sempat meluangkan waktu untuk membuat laporan keuangan, dan sebagian mereka menyatakan malas melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
4. Variabel Sosialisasi berpengaruh secara parsial bertanda positif dan signifikan dengan nilai t-hitung $6,104 > 1,9863$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UMKM Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi para pelaku UMKM dapat memperoleh informasi tentang SAK EMKM yang kemudian dapat mendorong seseorang dalam menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di Kota Malang.

5. Variabel Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Pengalaman Usaha (X3) dan Sosialisasi (X4) memiliki nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $17,752 > 2,47$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara simultan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y) di Kota Malang.

2. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM di Kota Malang dan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa sosialisasi SAK EMKM adalah sesuatu hal yang penting bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usahanya. Karena dengan adanya ketersediaan secara rutin untuk menghadiri sosialisasi SAK EMKM artinya semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dari suatu pelatihan tersebut, dan jika para pelaku UMKM secara tanggap menerima informasi dari pelatihan tersebut para pelaku UMKM dapat menginterpretasikan ke dalam usahanya sendiri dimana jika pelaku UMKM telah pandai dan mengerti tentang akuntansi akan lebih mudah untuk meningkatkan pelaporan keuangannya. Dengan banyaknya manfaat yang akan didapatkan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu diantaranya dapat mengetahui kondisi keuangan dari usahanya, dapat menjadi informasi bagi para masyarakat atau lembaga keuangan untuk para pelaku UMKM

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian di tempat lain, selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain dan meningkatkan jumlah populasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. P. S., & I Gusti Ayu Purnamawati. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 822–832.
- Allo, N. T. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar. *Skripsi*, 1–103.
- Azzahra, S. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERSEPSI KEBERMANFAATAN, SOSIALISASI, DAN SKALA USAHA UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kecamatan Gisting dan Sumberejo, Tanggamus)*.
- Badria, Nuril, dan N. D. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dameria Sinaga. (2014). *STATISTIK DASAR*. UKI PRESS.
<http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>
- Hartati, S., Choiruddin, Winarko, H., & Martini, R. (2020). Akuntabilitas Publik dari Aspek Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Aset Tetap. *Eksistensi*, 9(1), 1240–1249.
- Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Jerry Sonny Lintong, J. N. T. (2019). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM*.

[https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN - Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
%28buku referensi%29.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN - Penyusunan Laporan Keuangan UMKM%28buku referensi%29.pdf)

Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.

IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 2363).

Istanti, L. N. (2020). *Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar*. 2(2), 163–171.

Jabat, D. P. (2022). Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–9.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.

Kusuma, V. L. (2018). *PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM*. 4, 1–14.

Lestari, D. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*.

Lohanda, D. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7. <http://www.albayan.ae>

Mardiana, Irwadi, M., & Sriyani, I. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KECAMATAN SANGA DESA*. 7(2), 88–96.

Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan

- Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(6), 49–62.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4086>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Bab 7 Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1). <https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang

- Selatan. *Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–94.
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8417>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sugiyono. (2009). *Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan respons atau jawaban yang sesuai dengan permintaan pengguna*. CV alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pacasakti Tegal.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *BCF and Doctoral Colloquium*, 157–170.

- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Rias Tuti. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Wati, M. S. S. (2021). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*. 1–96.
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uin-suska.ac.id/49870/2/Skripsi%2520Mey%2520Susi%2520Setyo%2520Wati.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>
- Wiratno, A., Margarani, P., & S. (2019). *Insentif Planned Behavior Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Seminar Nasional “Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*.
- Yanto, Y., & Prasetyo, A. A. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(1), 34–46
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian

Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2),
1-11

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Biodata Peneliti)

Nama Lengkap : Nur Huda
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 27 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Saptorenggo , Pakis, Kab. Malang.
Alamat di Malang : Jl. Saptorenggo , Pakis, Kab. Malang.
No. HP : 088805046805
Email : bighuda9@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2007 : TK ABA 29 Kedungkandang
2007 – 2013 : SDN 02 Saptorenggo Pakis
2013 – 2016 : MTs Muhammadiyah 02 Kedungkandang
2016 – 2019 : SMKN 6 MALANG
2019 – 2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Nonformal

2019 – 2020 : Ma'had UIN Malang
2019 – 2020 : PKPBA UIN Malang
2020 – 2021 : PKPBI UIN Malang

LAMPIRAN

Lampiran 2 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520087
Nama : Nur Huda
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2023	Berikut file Proposalnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	19 Oktober 2023	Assalamualaikum berikut file ppt proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	15 Januari 2024	Jurnal Bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	15 Februari 2024	Jurnal Bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	10 Maret 2024	Jurnal Bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	6 Juni 2024	Jurnal Referensi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	9 Juni 2024	Jurnal Sinta 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	11 Juni 2024	Jurnal Referensi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2024	Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Isnan Murdiansyah, M.S.A

Lampiran 3 (Lembar Bebas Plagiasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Huda
NIM : 19520087
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA UMKM KOMPUTER DI KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	15%	8%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd